

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu badan hukum yang dibentuk oleh beberapa orang atau kelompok yang memiliki keterlibatan dalam menjalankan badan usaha yang bertujuan untuk komersial atau industri. Dengan kata lain, perusahaan adalah lembaga yang berbentuk organisasi yang dijalankan berdasarkan tujuan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat luas dengan motif mendapatkan keuntungan. Struktur bisnis pada perusahaan ditentukan oleh lini bisnis yang dipilih dan menunjukkan struktur kepemilikan perusahaan. Contohnya adalah kemitraan, koperasi, atau perseorangan. Biasanya, perusahaan memiliki bangunan secara fisik di lokasi tertentu yang di dalamnya menjalankan segala bentuk operasionalnya, serta memiliki catatan administrasi yang berkaitan dengan produksi dan penjelasan tentang struktur biaya. Dalam perusahaan akan terdapat beberapa orang atau sebuah kelompok yang bertanggung jawab pada operasional yang dijalankan. Mereka juga bertanggung jawab atas segala bentuk resiko bisnis atau usaha yang sedang berjalan.

Perusahaan merupakan Suatu badan hukum yang dibentuk oleh beberapa orang atau kelompok yang memiliki keterlibatan untuk mencapai suatu tujuan dalam komersial atau industri. Perusahaan yakni lembaga yang berbentuk sebuah organisasi yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa untuk masyarakat luas dengan motif yang dijalankan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam sebuah

dengan dibuat struktur organisasi dapat memudahkan dan memperlancar sebuah kinerja.

Dalam dunia bisnis memiliki bidang usaha yang bermacam-macam yakni dari beberapa sektor perusahaan atau bidang usaha, diantaranya bidang sektor transportasi, perbankan, konstruksi, manufaktur, makanan, farmasi, otomotif, pertambangan dan masih banyak lainnya. Dari berbagai sektor perusahaan yang dihadapi memiliki persaingan yang bermacam-macam, hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa dalam kalangan bisnis. Setiap tahun persaingan bisnis terjadi fluktuasi yang berbeda, dimana setiap perusahaan harus berupaya mendapatkan konsumen sebanyak mungkin agar perusahaan dapat berkembang dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Otomotif merupakan kebutuhan yang penting untuk mobilisasi dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Setiap perusahaan pada sektor otomotif harus dapat bertahan dan bersaing agar tidak tersingkir akan persaingan yang semakin ketat di dalam bursa efek. Dengan kata lain perusahaan sektor otomotif harus mampu terus meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam manajemen modal kerjanya. Otomotif adalah sebuah sektor yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang bergerak dalam memproduksi sebuah kendaraan dan kebutuhan kendaraannya.

Dengan begitu bisa dikatakan sektor otomotif menjadi tumpuan dan ujung tombak untuk berkembang dan meningkatnya perekonomian di Indonesia. Hal tersebut menjadi sektor otomotif berpengaruh terhadap meningkatnya perekonomian dan sebaliknya perekonomian dalam mobilisasi menjalankan

kegiatan akan berdampak pada bisnis sektor otomotif. Dikarenakan masyarakat lebih banyak untuk memiliki kendaraan pribadi masing-masing, yang akan membuat sektor otomotif berdampak sangat menguntungkan terhadap perusahaan dengan permintaan yang banyak atau tinggi, dengan begitu membuat banyak investor untuk menanamkan modal mereka terhadap sektor otomotif.

Hal ini dapat menjadi salah satu tujuan para calon investor untuk menanamkan modalnya terhadap saham pada sektor otomotif. Menurut Aji dan Ismawati (2022) “Saham diakui memiliki ciri-ciri hasil luar biasapertaruhan tinggi, yang dapat diuraikan bahwa saham adalah salah satu jenis subsidi yang risikonya sangat tinggi meskipun menjamin pengembalian yang luas”. Untuk perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini berjumlah 16 perusahaan. Dengan begitu perusahaan tersebut menjual produk yang berhubungan dengan kendaraan baik produk kendaraan seperti mobil, motor, bus, truk maupun sparepart atau komponen yang dibutuhkan oleh kendaraan. Berikut merupakan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Otomotif

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO > 5 Tahun	Menerbitkan Laporan Keuangan	Harga Saham > 400	Pembagian Dividen	Kelengkapan Indikator Lainnya
1.	ASII	PT Astra International Tbk	√	√	√	√	√
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	√
3.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	√	√	√	√	√
4.	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk	√	√	√	√	√

5.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	√	x	√	x	√
6.	MASA	PT Multistrada Ara Sarana Tbk	√	x	√	x	x
7.	GDTR	PT Goodyear Indonesia Tbk	√	x	√	x	x
8.	INDS	PT Indospring Tbk	√	√	√	√	√
9.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	√	x	X	X	√
10.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	√	√	√	√	x
11.	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	√	√	√	√	x
12.	CARS	PT Bintraco Dharma Tbk	√	x	X	x	√
13.	NIPS	PT Nipress Tbk	√	x	√	x	√
14.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Tbk	√	x	√	√	√
15.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk	√	x	√	√	√
16.	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk	x	x	x	x	√

Dengan populasi diatas secara keseluruhan ada 16 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi peneliti hanya mengambil 5 perusahaan saja yaitu PT Astra International Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, PT Indomobil Sukses International Tbk dan PT Indospring Tbk. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang melampirkan laporan keuangan setiap tahunnya, perusahaan tersebut membagikan dividen kas kepada

para investor, dan indikator lainnya yang menjadi salah satu indikator yang dipakai peneliti.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang dapat menggambarkan persepsi investor terhadap emiten tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang selalu dikaitkan dengan harga saham (Priska, 2019). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, dengan kata penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Ahmad dan Sani (2021) *Market Value Added* (MVA) merupakan dimana jumlah nilai total perusahaan telah diapresiasi di atas jumlah nilai uang yang diinvestasikan ke dalam perusahaan oleh para pemegang saham.” Nilai Pertumbuhan Pasar berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang salah satu komponennya dari harga saham, hal tersebut bisa merubah fluktuasinya dari sebuah Pertambahan Nilai Pasar itu sendiri.

Selanjutnya yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan yaitu Rasio Pembayaran Dividen. Menurut Digdowiseiso (2022) “*Dividend Payout Ratio* merupakan cerminan keadaan perusahaan, kenaikan *Dividend Payout Ratio* berarti bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan. Salah satu penyebab kenaikan laba disebabkan oleh baiknya kinerja perusahaan yang mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.” Hal ini perusahaan yang membagikan dividen kepada para pemegang saham menjadi salah satu untuk menilai dari sebuah baik tidaknya suatu perusahaan, karena dilihat dari hasil kerjanya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Dan selanjutnya ada Rasio Pendapatan Harga yang dapat mempengaruhi dari nilai perusahaan. Menurut Sari (2019) “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.” Hal ini yang merupakan suatu perbandingan harga saham dengan laba per lembar untuk memperkuat investor agar berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Pada umumnya investor akan menilai kondisi perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian

kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terdiri dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Jika nilai rasio tersebut baik, maka investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat dan menilai terhadap perkembangan perusahaan pada sektor otomotif yang memiliki permasalahan dalam rasio keuangan yang ada, untuk menjadikan sebuah patokan kepada calon investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, dan juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022. Pada penelitian ini, Peneliti hanya menggunakan 3 Rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas karena mampu mempresentasikan pengambilan keputusan dalam investasi. Untuk rasio likuiditas dari beberapa rasio akan mengambil satu rasio yaitu *Market Value Added*, untuk Kebijakan Dividen akan mengambil *Divident Price Ratio (DPR)*, dan *Price Earning Ratio*.

Tabel 1. 2 Perkembangan Perusahaan Sektor Otomotif di BEI (2017-2022)

Perkembangan Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2017 – 2022)

Perusahaan	Tahun	MVA(jutaan)		DPR (%)		PER (x)		PBV (x)	
PT Astra International Tbk (ASSI)	2017	179.684.491		0,294		14,5		2,14	
	2018	163.674.668	↓	0,281	↓	12,34	↓	1,93	↓
	2019	93.585.605	↓	0,321	↑	10,53	↓	1,5	↓
	2020	48.459.407	↓	0,401	↑	13,13	↑	1,24	↓
	2021	15.141.252	↓	0,209	↓	9,01	↓	1,07	↓
	2022	-7.107.747	↓	0,245	↑	7,2	↓	0,97	↓
PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2017	-830.426		0,114		18,12		0,92	
	2018	-4.178.627	↓	0,106	↓	10,4	↓	0,62	↓
	2019	-5.674.065	↓	0,112	↑	7,31	↓	0,51	↓
	2020	-5.896.788	↓	-5,346	↓	-141,9	↓	0,47	↓
	2021	-6.278.839	↓	0,084	↑	8,76	↑	0,46	↓
	2022	-6.014.754	↑	0,072	↓	4,77	↓	0,53	↑
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	2017	-862.968		0,27		10,48		0,82	
	2018	-4.730.488	↓	0	↓	1,09	↓	0,46	↓
	2019	-4.298.434	↑	4,43	↑	6,36	↑	0,4	↓
	2020	-4.119.176	↑	2,904	↓	16,5	↑	0,34	↓
	2021	-1.148.873	↑	1,205	↓	12,41	↓	0,81	↑
	2022	-1.188.724	↓	1,184	↓	7,55	↓	0,8	↓
PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)	2017	-6.930.765		-0,215		-36,55		0,25	
	2018	-4.406.047	↑	0,14	↑	59,91	↑	0,57	↑
	2019	-6.593.966	↓	0,043	↓	9,56	↓	0,31	↓
	2020	-8.526.939	↓	-0,02	↓	-6,19	↓	0,32	↑
	2021	-9.498.943	↓	0	↓	28,24	↑	0,26	↓
	2022	-10.692.288.796	↓	0,028	↑	6,17	↓	0,24	↓
PT Indospring Tbk (INDS)	2017	-1.317.944		0,289		7,27		0,38	
	2018	-737.357	↑	0,296	↑	13,16	↑	0,66	↑
	2019	-659.445	↑	1,632	↑	37,53	↑	0,69	↑
	2020	-1.251.240	↓	1,117	↓	22,34	↓	0,511	↓
	2021	-1.093.996	↑	0,353	↓	9,91	↓	0,58	↑
	2022	-1.598.018	↓	0,368	↑	9,53	↓	0,44	↓

Keterangan :

↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Warna = Fenomena

Nilai perusahaan sektor otomotif setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif. Hal ini disebabkan permintaan dan penawaran lembar saham yang tidak dapat diperkirakan, sejalan dengan kepercayaan para investor terhadap nilai perusahaan pada harga saham tersebut yang dapat dianalisis dari variabel – variabel yang ada pada tabel yaitu Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga. Tahun 2019 merupakan tahun yang mengalami keterpurukan atas fenomena yang terjadi di tanah air bahkan seluruh dunia pada saat munculnya covid-19, dengan hal tersebut menjadi permasalahan besar bagi pengusaha dalam berbagai sektor akan tetapi yang paling berdampak salah satunya dari sektor otomotif. Hal ini berakibat pada penurunan nilai perusahaan yang mengalami permasalahan baik secara internal maupun eksternal, sehingga para investor mengalami kekhawatiran terhadap investasi pada perusahaan tersebut

Oleh Karena itu semua perusahaan pada bidang sektor otomotif mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tahun 2021 mengalami perubahan yang dapat mengembalikan perekonomian Indonesia dengan dilakukannya vaksin terhadap masyarakat indonesia, Hal tersebut menjadi angin segar untuk mengembalikan ekonomi dalam sektor otomotif dan mulai perlahan untuk bangkit kembali.

Untuk rata – rata dari tahun 2019 semua perusahaan pada sektor otomotif mengalami penurunan terhadap nilai pasar yang berpengaruh terhadap laba bersihnya. Perusahaan mengalami penurunan karena kurangnya aktivitas diluar rumah atau ada pembatasan sosial pada Covid-19 sehingga laba bersih yang didapat menurun secara signifikan. Akibat dampak menurunnya penjualan dan berpengaruh

terhadap harga saham itu sendiri yang mengalami penyusutan mengikuti laporan keuangan yang ada. Dilansir oleh PelakuBisnis.com dan CNBC Indonesia.

Hal tersebut merupakan sebuah gap teori yang berbeda dengan teori yang dijelaskan. Karena pada saat terjadi penurunan terhadap nilai pasar seharusnya nilai perusahaan ikut menurun, tetapi yang terlihat didalam tabel nilai perusahaan justru menunjukkan nilai positif atau meningkat.

Dalam beberapa perusahaan dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya pembagian dividen kepada pemegang saham, Walaupun sedang mengalami penurunan terhadap penjualan atau laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Tetapi hal tersebut justru menjadikan nilai perusahaan turun, seharusnya bilamana perusahaan membagikan sebuah dividen maka nilai perusahaan meningkat karena adanya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi tahun 2020 meski mengalami penurunan terhadap laba yang didapat perusahaan otomotif justru tetap membagikan labanya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Dilansir oleh Tempias.com.

Dikarenakan rata-rata pertahunnya mengalami penurunan bahkan kerugian yang cukup besar. Namun ini mulai terjadi peningkatan setelah covid-19 selesai. Mereka pada tahun 2022 mendapatkan keuntungan cukup besar yang disebabkan oleh permintaan pasar yang semakin meningkat, rata-rata masyarakat ingin memiliki kendaraan pribadi. Hal ini memiliki perbedaan yang sangat jauh pada saat pandemi yang penjualan kendaraan sekitar 7000-8000 unit/bulan sedangkan setelah periode selanjutnya penjualan meningkat sekitar 50.000 unit/bulan, dengan begitu

Jongkie sebagai Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) mengatakan bahwa hal ini masih bisa meningkat sekitar 20% lagi yang menjadi sebuah target. Dilansir oleh PelakuBisnis.com

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi dari Nilai Perusahaan tersebut terutama terhadap sektor otomotif yang beberapa tahun kebelakang mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “ Pengaruh Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk pelaksanaan sebuah penelitian ini supaya penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas.

1. Nilai Pasar di dalam sektor otomotif mengalami penurunan dan peningkatan atau disebut adanya fluktuasi. Akan tetapi hal diatas bahwa nilai pasar sedang mengalami penurunan seharusnya nilai perusahaan juga ikut menurun, tetapi hal ini nilai perusahaan justru naik. Hal tersebut merupakan sebuah gap teori yang dapat dijadikan sebagai fenomena.

2. Saham dalam sektor otomotif beberapa perusahaan yang setiap tahunnya membagikan dividen kepada para investor atau pemegang saham akan tetapi perusahaan tersebut menurun secara nilai perusahaan.
3. Tahunahun 2019-2022 rata-rata banyak perusahaan yang terjadi penurunan dan kenaikan pada setiap indikator dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini menjadi sebuah pandangan gap teori yang tidak sejalan dengan teori, berdampak pada harga saham perusahaan dan laba bersih akibat kurangnya penjualan.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perkembangan Pertambahan Nilai Pasar pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
2. Bagaimana Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
3. Bagaimana Perkembangan Rasio Pendapatan Harga pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
4. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
5. Seberapa besar pengaruh Pertambahan Nilai Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

6. Seberapa besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
7. Seberapa besar pengaruh Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
8. Seberapa besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Pendapatan Harga pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
9. Seberapa besar pengaruh Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksud sebagai konsep penerapan fungsi dari sebuah ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tambah Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertambahan Nilai Pasar perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Pembayaran Dividen perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Pendapatan Harga perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Pendapatan Harga pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertambahan Nilai Pasar terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktisi ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur, mengevaluasi atau mengambil keputusan terutama dalam pendanaan perusahaan pada sektor otomotif. Hal ini berguna untuk para investor atau manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki atau ditingkatkan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan terutama pengaruh dari Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Menambah pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari ilmu manajemen keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan investasi dan berbagi mengenai investasi yang baik.

2. Sebagai media referensi selanjutnya yang nanti dapat digunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bekerja dalam sektor otomotif yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui Bursa Efek Indonesia dapat diperoleh data sekunder yang berada pada cabang Bandung di Jalan PH. H. Mustofa No. 33, Kota Bandung, Jawa Barat. Data yang diambil sebanyak 5 perusahaan yang beralamat sebagai berikut :

1. PT Astra International Tbk (ASII). Kantor Pusat: Jalan Gaya Motor Raya No. 8. Sunter II, Jakarta 14330.
2. Astra Otoparts Tbk (AUTO) Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading Jakarta 14250.
3. PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) Kantor Pusat Mitra Pinasthika Mustika Tbk beralamat di Lippo Kuningan, Lantai 26, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-12 Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia.
4. PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) Wisma Indomobil 1 Lt. 9, Jl. MT Haryono Kav. 8, Jakarta 13330
5. PT Indospring Tbk (INDS) Kantor pusat Indospring Tbk terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik, Jawa Timur 61123 – Indonesia.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Pengaruh Pertambahan Nilai Pasar, Rasio Pembayaran Dividen dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2022.

Tabel 1. 3 Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Temporal Penelitian	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Pendaftaran Bimbingan			■	■																
4	Proses Bimbingan			■	■	■	■	■	■												
5	Mencari Data			■	■	■	■	■	■												
6	Membuat Proposal			■	■	■	■	■	■												
7	Seminar Proposal								■	■											
8	Revisi									■	■	■									
9	Penelitian Lapangan											■	■	■	■						
10	Bimbingan Bab IV & V											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
11	Sidang																				■